BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

"In my head
Always there to brush your hair
Help you pick out what to wear
I feel alone, feel alone
You will never understand
Even when you hold my hand
I just feel alone, feel alone
I don't wanna talk about it "

Lirik lagu dari *Sleepover* menjadi salah satu contoh verbal. Dalam lirik lagu tersebut memiliki arti dalam Bahasa Indonesia, adalah:

"Di kepalaku
Selalu ada untuk mengikat rambutmu
Membantumu memilih pakaian yang akan dipakai
Aku merasa sendiri, merasa sendiri
Kamu tidak akan pernah mengerti
Ketika kamu memegang tanganku
Aku hanya merasa sendiri, merasa sendiri
Aku tidak ingin membicarakannya "

Lirik lagu tersebut, mengisahkan mengenai sepasang lesbian yang mengalami patah hati tidak ada bandingannya dari seorang gadis yang jatuh cinta dengan gadis lainnya tidak akan mempunyai rasa yang sama. Kisah Hayley harus rela melepaskan pasangannya dengan orang lain. Kenangan manis ketika bersama pasangannya kini harus pudar tanpa meninggalkan jejak. Apa yang dialaminya sekarang tidak akan ia dapatkan pada gadis lainnya.

Fenomena dibalik video klip *"Sleepover"* menceritakan pasangan LGBT yang berjuang terhadap diskriminasi sosial yang dialami. Dari video tersebut layak diteliti karena kehidupan nyata LGBT yang menjadi sorotan pro dan kontra di masyarakat. Hayley Kiyoko merupakan salah satu artis asal Loss Angeles, California pro LGBT dengan mendukung kaum LGBT dari diskriminasi sosial. Makna yang sering kali tersirat dari sebuah lagu mengisahkan kehidupan nyata dari penyanyi. Penggambaran realita dari seorang penyanyi akan dibuat dalam bentuk visual secara nyata didukung dengan ekspresi *actor* atau *actris* yang bertujuan untuk mengambil simpati dari pendengar (Berger, 2010, p. 39)

Lagu *Sleepover* menjadi terinspirasi dari Queer yang berani dalam mengeksploitasi rasa sakit yang tidak ada bandingannya dan berharga dari seorang gadis yang jatuh cinta dengan gadis lainnya (Russel, 2017). *Sleepover* sendiri menjadi nyawa Hayley yang membangun kepercayaan bahwa seksualias dapat membantu, membentuk dan membangun siapa jati diri Hayley.

Dikutip dari salah satu berita Hayley tidak akan malu bahkan rasa bangga bisa menjadi diri sendiri. Lagu *Sleepover* tersebut yang membuat Hayley mampu untuk memperjuangkan statusnya sebagai LGBT (Brittany, 2018). Pada tahun 2018 Hayley menjadi salah satu artis pendatang yang menunjukkan segudang prestasi di bidang musik (Daw, 2021). Salah satu acara *talkshow* yang di bawakan oleh Kelly Clarkson Hayley menjelaskan bahwa (Aniftos, 2019):

> *"Kelemahan terbesar saya saat saya tumbuh menjadi dewasa, bahwa saya lesbian dan saya berbeda dari orang lain, sekarang itu yang menjadi kekuatan terbesar saya karena itu yang memberdayakan saya. Hidup akan menjadi sangat sulit dan kebanyakan orang tidak akan mengerti. Terutama saat saya memasuki karir musik saya. Jika saya takut, maka semua orang akan*

> *takut. Jadi, saya harus merangkul dan berani mengambil langkah untuk menormalkan banyak orang. Maka mereka akan tumbuh dan merasa terinspirasi dengan kehidupan yang baik. Mereka tidak harus bunuh diri sendiri mereka dapat dicintai".* (Halley Kiyoko)

> *"Saya tidak menginginkan label sama sekali, tetapi begitu saya merilis musik saya, ada curahan fakta bahwa saya memang menyukai perempuan. Saya belajar bahwa dengan menerima label sebagai lesbian, saya membantu menormalkan banyak orang"* (Halley Kiyoko)

> *" Saya pikir saya benar-benar takut tumbuh dewasa karena saya seperti, 'Hidup akan menjadi sangat sulit dan orang-orang tidak akan mengerti. Memasuki karir musik saya, saya seperti, 'Jika saya takut, semua orang akan takut.' Jadi, saya harus merangkul siapa saya, saya harus menjadi orang yang berani karena jika saya mengambil langkah pertama itu, semua orang akan mengikuti dan mudah-mudahan mereka akan tumbuh untuk merasa terinspirasi dan tahu bahwa mereka dapat memiliki kehidupan yang baik. Mereka tidak harus bunuh diri, mereka tidak harus tidak mencintai diri mereka sendiri, mereka dapat dicintai."* (Halley Kiyoko)

Melalui video klip, pesan yang akan di sampaikan dapat terealisasikan dengan baik sesuai dengan tema apa yang akan diangkat (Rini & Nurul Fauziah, 2013, p. 319). Untuk itu mengapa video klip dalam bermusik sangatlah penting dan tidak bisa di pisahkan dari musik itu sendiri (Agnes & Loisa, 2019, p. 418). Perjuangan Hayley dalam menormalkan kelompok LGBT agar di masyarakat kelompok tersebut tidak lagi hanya di pandang sebelah mata, di anggap tabu. Setelah adanya gerakan menormalkan LGBT yang direalisasikan melalui video klip tersebut, masyarakat menjadi bisa menerima dan menganggap LGBT menjadi tidak tabu lagi untuk diperbincangkan (K. R. Azmi, 2015, p. 52).

Media massa menjadi salah satu bentuk komunikasi secara luas yang memiliki pengaruh yang sangat besar pada setiap orang ketika media massa secara

tidak disadari (Sobur, 2016, p. 113). Melalui media massa, beredarnya suatu informasi terutama mengenai *public figure* sangat cepat di terima oleh masyarakat dan membangun opini publik ketika suatu media memaparkan sesuatu yang dianggap tidak normal, seperti dalam Ilham & Lani (2017, p. 3) salah satunya adalah LGBT. Tujuannya agar masyarakat menjadi paham bagaimana penggambaran pasangan lesbian dalam kehidupan sehari-hari.

Representasi mengenai LGBT yang sesungguhnya, yang dialami secara nyata dapat terealisasikan melalui media. Dalam buku Christopher Pullen (2010, p. 138) menilai bahwa representasi dalam video klip ditunjukkan untuk melihat kembali dari kacamata media bagaimana visual yang dipaparkan oleh media dapat membangun opini publik. Media dapat berkomentar bahwa seksualitas dapat cair ketika media massa dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari dari LGBT .

Salah satu artis Taylor Swift, menyatakan bahwa Hayley dikritik pedas oleh fans Taylor Swift mengenai lagu bertemakan lesbian yang ditulis oleh Hayley. (Gsakareza, 2018) Namun, dengan sikap tegas, Taylor Swift mengungkapkan di akun *Tumblr* miliknya bahwa:

> *"Setiap orang berhak mengapresiasi seniman yang berani menceritakan pengalaman romantisnya melalui karya seni, dan kenyataannya saya tidak pernah menemukan seseorang homophobia dan Hayley menemukannya*." (Hayley Kiyoko)

Taylor Swift yang membentuk nama organisasi LGBTQ++ GLAAD muncul dengan lagunya yang berjudul "*You Need to Calm Down*". Menceritakan bahwa dalam lirik dan beberapa *scene* memberikan penghormatan pada organisasi

LGBTQ. Selain itu, *financial* yang di peroleh dari lagu tersebut akan dialokasikan untuk kelompok LGBT. Namun, dalam video klip tersebut terdapat peran masyarakat sosial yang menolak dengan keras akan adanya LGBT. Tetapi dengan bersih keras dan perjuangan yang panjang, maka mau tidak mau masyarakat harus bisa menerima kelompok LGBT.

Video klip pembanding lainnya adalah Sam Smith *Too Good At GoodBye.* Video klip tersebut menceritakan bagaimana pasangan LGBT menjalin cinta namun berulang kali harus mengalami kegagalan. Sehingga membuat Sam Smith merasa putus asa dalam menjalin cinta.

Berbeda dengan video klip *Really Don't Care* yang dibawakan oleh Demi Lovato. Cerita di balik video klip tersebut adalah bagaimana suatu komunitas yang melakukan dukungan penuh terhadap kaum LGBT. Rasa tidak peduli dengan semua perkataan orang yang ingin melakukan tindakan diskriminasi terhadap kelompok tertentu.

Alasan peneliti memilih video klip *Sleepover* dibandingkan dengan video klip pembanding lainnya dikarenakan video klip *Sleepover* menggambarkan LGBT dengan seorang lesbian yang mampu untuk tetap bertahan dan berjuang melawan diskriminasi terhadap kaum LGBT meskipun harus menghadapinya sendiri. Video klip Hayley Kiyoko juga menjadi salah satu bentuk gerakan menormalkan kelompok LGBT agar dapat di terima oleh masyarakat. Bahwa kelompok LGBT juga patut di perjuangkan layaknya manusia normal lainnya. Melalui karyanya, Hayley menginginkan adanya penerimaan masyarakat di sekitar terhadap kaum LGBT.

LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) merupakan sebutan bagi suatu kelompok yang memiliki perbedaan dalam orientasi pola perilaku seksual yang berbeda dengan pasangan heteroseksual. Ketika seseorang mampu untuk melakukan hal yang berbeda khususnya pada rasa tertarik dengan sesama jenis, romantisme, dan emosional. Kasus LGBT dialami oleh berbagai kalangan, baik dari deretan para artis, sampai dengan masyarakat umum. Video klip, musik dan lirik lagu yang mulai bermunculan dengan pesan yang tersirat maupun tersurat memiliki arti atau menyinggung menggunakan tanda LGBT.

Media menjadi pedoman manusia dalam menentukan perilaku, khususnya melalui video klip dengan mengetahui pemaknaan apa yang tersirat melalui pesan dalam lirik lagu (McQuail, 2009, p. 136). Jurnal yang di tulis oleh Amaya,Jose dan Oriol Rios (2019, p. 372) mengatakan *a media can realize LGBT groups as non-heterosexual and non-binary social groups. A social deviation that is realized by social integrity.* Sebuah media dapat merealisasikan kelompok LGBT sebagai kelompok sosial non heteroseksual dan non-biner. Sebuah penyimpangan sosial yang disadari oleh integritas sosial.

Terutama dunia *entertainment* khususnya musik menjadi pusat perhatian dukungan dari gambar dan rangkaian cerita yang di gambarkan secara visual agar seseorang bisa membayangkan kehidupan sosial secara nyata. Musik pada umumnya dibuat sedemikian rupa untuk menggambarkan kehidupan dari penyanyi (Agnes & Loisa, 2019, p. 418). Melalui media massa banyak yang pro terhadap LGBT, dikarenakan artis-artis luar negeri yang mendukung gerakan tersebut. Melalui video musik yang divisualisasikan secara berbeda-beda namun memiliki

makna yang sama, yaitu pro dengan LGBT. Secara otomatis membuat kelompok tertentu merasa bahwa LGBT bisa diterima dan menjadi berdampingan satu dengan lainnya.

Yudiyanto (dalam Fahmi, 2018, p. 28) semakin berkembangnya suatu jaman, semakin banyak pula komunitas yang pro dengan kegiatan LGBT, dengan mengidentifikasikan dirinya menjadi bagian dari kelompok homoseksual. Melalui kampanye-kampanye tertentu menjadi salah satu cara kelompok homoseksual mengutarakan ciri kas yang secara naluriah akan muncul dalam diri mereka untuk menyatakan kepada publik. Bahwa kelompok tertentu juga dapat merasakan jatuh cinta yang begitu mendalam ketika mereka merasakan bersama orang yang mereka cintai. Semakin berkembangnya suatu jaman, maka berkembang pula pola pikir masyarakat juga secara otomatis ikut berkembang juga. Berbagai cara juga di lakukan bagi sebagian artis yang pro LGBT dengan menggunakan gaya kampanyenya melalui video musik.

Dikaitkan dengan agama muslim yang menolak keras akan adanya pelegalan LGBT di Eropa dan beberapa negara yang telah melegalkan LGBT (Damarjati, 2020). RUU KUHP wajib bertindak tegas dituliskan melalui pasal yang terkait dengan LGBT. Sedangkan dalam salah satu berita menuliskan bahwa di Spanyol terdapat khasus pengkroyokan di salah satu club malam. Terdapat serangan perayaan parade LGBT hingga menewaskan satu orang karena aksi protes tidak terima akan tindakan yang dianggap oleh masyarakat Spayol, Madrid dan Barcelona merupakan tindakan yang “biadab dan tanpa ampun”. Parade tersebut menuntut perlindungan terhadap kaum LGBT (Isa, 2021).

Tabel 1.2 Daftar Video Klip Hayley Kiyoko

Judul Lagu	Album	Jumlah Penonton	Tahun Rilis
• A Belle To Remember	A Belle to Remember	• 1,186,776	2013
• Rich Youth • This Side Of Paradise	This Side of Paradise EP	• 8,195,515 • 6.165.609	2014
• Girls Like Girls • Cliff's Edge	Cliff's Edge	• 132.625.358 • 27.146.297	2015
• Gravel To Tempo • One Bad Night	• Gravel to Tempo • One Bad Night	• 27.615.531 • 4.188.148	2016
• Sleepover • Feelings	• Sleepover • Feelings	• 46.317.993 • 24.995.806	2017
• Curious • What I Need	• Curious • What I Need (feat. Kehlani	• 29.500.264 • 30.695.316	2018

Sumber: penelusuran peneliti (2021)

Dari data di atas, melalui sumber youtube.com *single* yang berjudul *Sleepover* telah ditonton sebanyak 46.317.993 merupakan *single* dengan penonton terbanyak di tahun 2017 dibandingkan dengan *single "Feelings*". Semua lagu yang di bawakan oleh Hayley menyangkut cerita kisah nyata yang di ambilnya dari semasa hidupnya. Melempari "pakaian dalam" menjadi tanda bahwa tindakan kontra atau penolakan yang di lakukan oleh penonton saat menonton konser Hayley. Tindakan yang dilakukan oleh Hayley segera mengumpulkan "pakaian dalam" tersebut dan menyumbangkannya untuk teman-teman tunawisma (Muttaqin & Kris, 2018).

Fans based Hayley memberikan julukan*" Jesus of Lesbian"* dikarenakan melalui *single* yang berjudul "*Sleepover",* hal tersebut dilakukan karena adanya bentuk dukungan dari *fans* untuk Hayley yang berhasil mendukung kelompok LGBT di seluruh dunia. Kalimat yang diucapkan oleh Haley ketika menerima penghargaan tersebut yang memiliki makna bahwa dalam karya bermusiknya, ia sangat mendukung dan banyak belajar bahwa ia akan membantu menormalkan kelompok LGBT (Anderson, 2018). Pengaruh lingkungan sekitar khususnya pergaulan juga sangat berpengaruh yang luar biasa. Memutuskan untuk menjadi kelompok minoritas tidaklah mudah, dipandang sebelah mata bahwa mencintai sesama jenis merupakan tindakan yang menyimpang, buruk dan melanggar aturan negara.

Gambar 1.1

Hayley Kiyoko - SLEEPOVER

Sumber Youtube

Video klip *"Sleepover"* menceritakan bahwa perjalanan cinta seorang LGBT sama dengan kisah cinta orang normal. Merasakan sakit hati walaupun terkesan dekat dan sangat mesra namun rasa yang diberikan akan berbeda. Hayley menggambarkan perilaku apa saja yang dilakukan ketika sedang jatuh cinta dan

ketika mereka terluka karena orang yang mereka cintai harus pergi. Ciuman merupakan salah satu contoh pesan tersirat yang di berikan atas kenyamanyan merupakan salah satu bentuk hubungan romantis yang patut diterima ketika keduanya memiliki rasa yang sama dan ingin saling melindungi satu dengan lainnya.

Gambar 1.2

Hayley Kiyoko – Curious {Official Video}

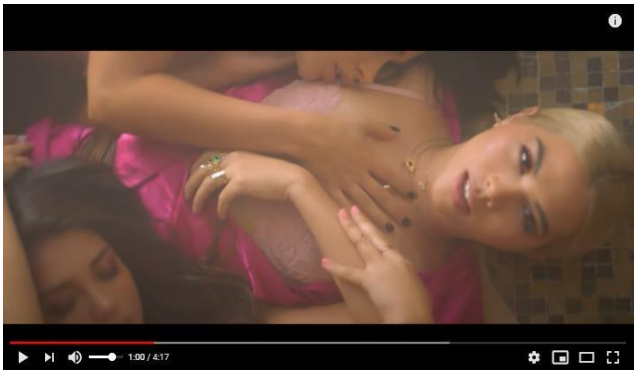

Sumber Youtube

Lesbian menjadi salah satu sebutan untuk perempuan yang mampu mengekspresikan dirinya baik tingkah laku, emosi dan hubungan (Fahmi, 2018, p. 28). Realitas dalam seorang wanita memiliki hubungan yang sangat dekat terutama sesama jenis dapat dikatakan sebagai lesbian. Seseorang dikatakan lesbian ketika orang tersebut mampu untuk melakukan hal diluar batas orang normal pada umumnya, terutama pada aktivitas seksual pada sesama jenis. Lingkungan atau pergaulan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang nyaman dengan kondisi mereka mencintai sesama jenis.

Penelitian kualitatif menjadi salah satu penelitian yang berpusat pada suatu fenomena yang ada di kehidupan sekitar yang sangat berdampingan dengan kehidupan sehari-hari dengan didasari oleh fenomenologi dan humanistis (Nugrahani, 2014, p. 88). Menurut Strauss dan Corbin (dalam Nugrahani, 2014, p. 4) menyebutkan bahwa hasil penelitian kualitatif tersebut akan menghasilkan suatu data tulisan dengan mengamati segala perilaku manusia. Menggunakan penelitian kualitatif, metode yang dipakai menggunakan metode semiotika dengan teori John Fiske. Dalam teori John Fiske terdapat realitas, representasi, ideologi untuk membantu menganalisis tanda verbal dan nonverbal apa saja yang terdapat di video klip "*Sleepover"*.

Semiotika menjadi fokus dengan memberikan segala perhatiannya pada teks. Penerima dan pembaca menjadi pemeran yang aktif, karena suatu pengalaman dapat terbentuk melalui pengalaman apa yang kita alami (Fiske, 2011, p. 38). Peran yang sangat penting untuk membangun sebuah opini publik menjadi salah satu perhatian utama bagi media, terutama media massa. Bagaimana dalam suatu media dapat mengkonstruksikan makna apa di balik video klip, lirik maupun lagu yang menceritakan mengenai LGBT. Gambar bergerak dalam video klip menceritakan mengenai kehidupan apa yang terjadi di masyarakat khususnya kehidupan nyata penyanyi. Jurnal yang dituliskan oleh Sujana I Nyoman (2018, p. 128) bahwa LGBT salah satu tindakan sosial yang sangat menyimpang karena adanya perbedaan pandangan antara tingkah laku, emosi dan suatu hubungan.

Penelitian tersebut lebih menarik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai LGBT. Video klip "Sleepover" berfokus

pada bagaimana realitas yang dilakukan oleh Hayley Kiyoko dalam memperjuangkan kelompok LGBT dari diskriminasi sosial. Karena, selain meneliti *scene* dari video "*Sleepover*" terdapat kecenderungan media antara pro dan kontra terhadap kaum LGBT. Salah satu penelitian terdahulu yang meneliti tentang kasus homoseksual terfokus pada fenimisme dalam video musik oleh Maharany (2020, p. 339). Jurnal penelitian menggunakan metode semiotik Charles Sanders Pierce, terkait dengan budaya patriarki yang digambarkan dalam video klip Halsey berjudul *"Nightmare*".

Penelitian tersebut lebih berfokus pada kehidupan pola pikir perempuan terhadap pemberontakan terhadap dampak dari partiarki yang didasari dari adanya tanda dan lambang dapat menimbulkan pemaknaan tersendiri bagi *audience*. Dampak dari partiarki menjadi pro dan kontra. Namun, sering kali dampak dari partiarki tersebut mengandung konotasi yang *negative* sehingga dapat membuat perempuan mengalami tindakan kekerasan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana representasi LGBT dalam video klip Hayley Kiyoko yang berjudul "*Sleepover* "?

1.3 Tujuan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana representasi LGBT yang di gambarkan dalam video klip Harley Kiyoko yang berjudul "*Sleepover* "

1.4 Batasan Masalah

Subjek penelitian video klip Hayley Kiyoko yang berjudul "*Sleepover*" sedangkan objek penelitian representasi terhadap tanda pada LGBT. Metode yang di gunakan pada penelitian tersebut menggunakan metode semiotika John Fiske.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis:

Penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa ilmu komunikasi dalam menggunakan metode semiotika untuk menganalisis tanda yang terkandung dalam video klip.

1.5.2. Manfaat Praktis:

Menambah wawasan masyarakat mengenai tanda LGBT dalam video klip baik secara verbal maupun nonverbal yang menjadi pro dan kontra dalam masyarakat.